

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS, UKURAN KAP, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

**Widyana Stefanie**

widya.stefanie@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Arihadi Prasetyo**

arihadiprasetyo@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**ABSTRAK**

Manajemen laba adalah tindakan oportunistik manajemen yang dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba perusahaan dapat diatur sedemikian rupa sesuai dengan keinginan manajer. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompensasi bonus, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan data observasi sebanyak 136 dari 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama empat tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat di-*pooling* dan memenuhi uji asumsi klasik. Hasil uji koefisien determinasi model penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki proporsi pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 17,2%. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kompensasi bonus, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, spesialisasi industri auditor tidak dapat disimpulkan karena hasil penelitian memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis. Kata Kunci: kompensasi bonus, kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba.

**ABSTRACT**

*Earnings management is opportunities action that carried out by choosing certain accounting policies so that the company's profit can be managed in accordance with manager's wish. The purpose of this study was to determine the effect of bonus compensation, auditor size, auditor specialized industry, leverage, firm size, and profitability on earnings management. Sampling is measured by nonprobability sampling method, using purposive sampling method which resulted to 136 observational data taken from 34 manufacturing companies listed in BEI during the 4 years research period. The results of the research indicate that the data in this research can be pooled and pass the classic assumption test. Coefficient determination result of this research indicates that all of the independent variables have a proportion influence on earnings management of 17.2%. The hypothesis test shows that there is enough evidence that auditor size and profitability has a negative effect on earnings management. There is no enough evidence that bonus compensation, firm size, and leverage has an effect on earnings management. While auditor specialized industry has cannot be concluded has a negative effect on earnings management.*

*Keywords: earnings management, bonus compensation, auditor size, auditor specialized industry, leverage, firm size, and profitability*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba merupakan informasi yang sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Namun, informasi laba tidak selamanya akurat. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba perusahaan dapat diatur sedemikian rupa sesuai dengan keinginannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan, basis akrual lebih sering digunakan oleh banyak perusahaan karena basis akrual lebih dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kinerja perusahaan dibanding basis kas. Namun di sisi lain, penggunaan basis akrual justru memberi kebebasan bagi pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengizinkan pihak manajemen untuk mengambil kebijakan dalam menggunakan metode akuntansi untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak ekstern. Manajer dapat memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba.

Fenomena praktik manajemen laba terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia, salah satunya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) telah mengeluarkan audit soal dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama AISA yang berisi beberapa poin penting dalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan Laporan Keuangan 2017 yang telah diaudit. Poin-poin itu diantaranya yang pertama terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Yang kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA. Yang ketiga, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak afiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara relevan. (cnbcindonesia, diakses 24 September 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba adalah adanya kompensasi bonus. Kompensasi bonus diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk penghargaan atas jasa karyawan dan dengan adanya kompensasi bonus diharapkan dapat memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerja mereka. Karena manajemen mempunyai informasi yang lebih mengenai laba perusahaan, mereka cenderung bertindak oportunistik sehingga melakukan praktik manajemen laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2013) dan Palestin (2004) membuktikan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012), Wijaya & Christiawan (2014), dan Aprina & Khairunnisa (2015) menemukan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Untuk dapat mengembalikan kepercayaan pemakai laporan keuangan termasuk investor, maka kualitas audit yang baik sangat diharapkan dan hanya KAP yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkannya *reliable* (Luhglatno, 2010). Kualitas audit menurut Deangelo (1981) dalam Lufita & Suryani (2018) adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran KAP dan proksi Spesialisasi Industri Auditor.

Ukuran KAP dapat dibagi menjadi KAP besar (*Big 4*) dan KAP kecil (*non Big 4*). KAP yang disebut *Big Four* antara lain Deloitte, PwC, EY, dan KPMG dimana keempat KAP tersebut mempunyai partner lokal Indonesia. Sugiarti (2014) dan Dinuka & Zulaikha (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar KAP yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, dimana terdapat auditor yang memiliki pengalaman dan keahlian yang tinggi, maka praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut kecil. Namun, Christiani & Nugrahanti (2015) dalam penelitiannya tidak menemukan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba.

Spesialisasi Industri Auditor juga berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Penetapan spesialis industri untuk KAP dapat dilakukan dengan melihat frekuensi penugasan yang dilakukan oleh KAP. Semakin sering KAP melakukan audit atas perusahaan yang sejenis, maka KAP tersebut akan spesialis dalam kelompok perusahaan itu. Becker et al. (1998) dalam Christiani & Nugrahanti (2015) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor dapat mendeteksi manajemen laba karena spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan lebih (*superior knowledge*) tentang industri tertentu, sehingga mendorong klien untuk tidak melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiani & Nugrahanti (2015) dan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Christiani & Nugrahanti (2015) berlawanan dengan hasil penelitian dari Luhgianto (2010) yang menemukan bahwa KAP industri spesialis tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

*Leverage* juga dapat menjadi penyebab manajer melakukan manajemen laba. *Leverage* merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui banyaknya hutang yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) sehingga mendorong manajemen untuk meningkatkan pendapatan melalui manajemen laba. Hasil penelitian oleh Sari (2015) dan Wijaya & Christiawan (2014) berhasil membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Mahiswari & Nugroho (2014) menemukan pengaruh negatif *leverage* terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Manajer pada perusahaan yang lebih besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham. Aprina & Khairunnisa (2015) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil penelitian Purnama (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan Sari (2015) menemukan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penerapan manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya profitabilitas rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk sehingga mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wildarman (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Purnama (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kompensasi bonus, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## TELAAH PUSTAKA

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan adalah sebuah teori yang menjelaskan hubungan antar prinsipal (pemilik) dengan agen. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi adalah sebuah kontrak di bawah satu orang atau lebih, dimana para prinsipal memperkerjakan pihak lain (agen). Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Tujuan utama dari teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Hubungan yang dimiliki antar *principal* dan *agent* tidak dapat terhindar dari terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan (*agency problem*) timbul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*), dimana antara agen dan prinsipal ingin memaksimalkan kesejahteraan masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Dalam upaya mengatasi masalah keagenan ini, timbul biaya yang harus dikeluarkan baik prinsipal maupun agen yang disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*).

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif merupakan teori akuntansi yang berupaya menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Pada prinsipnya, teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan kebijakan akuntansi tertentu. Teori ini sangat erat kaitannya dengan manajemen laba karena teori ini merupakan teori yang menjelaskan praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Terdapat 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif yang memprediksi perilaku manajer dalam mencapai tujuan tertentu menurut Watts & Zimmerman (1990) yakni hipotesis rencana bonus, hipotesis kontrak hutang, dan hipotesis biaya politik.

### **Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis rencana bonus dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sangat bergantung pada bonus yang diberikan. Oleh karena itu, kompensasi bonus dipengaruhi oleh besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula bonus yang diperoleh apabila laba bersih tidak melebihi batas atas (*cap*) yang telah ditentukan perusahaan. Ketika laba bersih perusahaan melebihi batas atas (*cap*), manajer yang bersifat oportunistik akan menerapkan pola manajemen laba untuk memperoleh bonus yang stabil, yaitu dengan *income smoothing*. Berdasarkan hipotesis rencana bonus, manajer dapat menurunkan pelaporan laba bersih pada tahun sekarang untuk memperoleh laba yang tinggi pada periode mendatang.

Ha1 : Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba**

Teori agensi menjelaskan bahwa agen lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, karena prinsipal tidak selalu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh agen secara terus menerus. Oleh karena itu, audit yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan prinsipal. Deangelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (KAP Big 4) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (KAP non Big 4) karena KAP besar memiliki auditor yang mempunyai keahlian dan reputasi yang baik sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit dan mampu membatasi tindakan manajemen laba.

Ha2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Manajemen Laba**

Gerayli et al. (2011) menyatakan bahwa KAP yang memfokuskan pada industri tertentu akan cenderung berinvestasi pada teknologi, fasilitas-fasilitas fisik, personil, dan sistem kontrol organisasi yang dapat meningkatkan kualitas audit. Spesialisasi industri auditor memiliki pengalaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, lebih patuh terhadap standar auditing, memahami resiko dan masalah dalam industri yang diaudit, serta memiliki kemampuan mendeteksi error yang lebih baik daripada auditor non spesialis. Semakin sering KAP menangani klien dalam industri yang sama, maka KAP tersebut akan semakin spesialis terhadap bidang industri yang ditanganinya. Sehingga diharapkan KAP spesialis industri mampu meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan.

Ha3 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* memperlihatkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap utang dari pihak luar, sedangkan rasio *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Watts & Zimmerman (1990) dalam teori akuntansi positif menyebutkan hipotesis perjanjian utang yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka perusahaan semakin mendekati batas perjanjian yang telah disepakati dalam perjanjian utang. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Ha4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*), perusahaan yang ukurannya besar dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi sehingga biaya politiknya semakin besar. Salah satu cara untuk menghindari biaya politik yang besar ialah dengan menerapkan kebijakan akuntansi *income-decreasing* untuk meyakinkan pemerintah bahwa laba perusahaan sedang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan yang berukuran besar cenderung mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba.

Ha5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Biasanya manajer akan melakukan apa saja agar perusahaan yang dikelolanya mendapatkan laba sekaligus menarik minat investor karena investor lebih menyukai berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, umumnya pihak manajemen cenderung melakukan praktik *income maximization* untuk menaikkan laba periode sekarang agar investor percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga pihak manajemen akan mendapatkan bonus atau kompensasi yang tinggi pula. Sesuai dengan hipotesa rencana bonus (*bonus plan hypothesis*) yang menyatakan bahwa apabila pada tahun tertentu kinerja manajer berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus.

Ha6 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## **METODE PENELITIAN**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai kompensasi bonus, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

## Variabel Penelitian

### Manajemen Laba

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mencapai tujuan dalam memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan. Kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan akrual dalam laporan keuangan. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* (DA). Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengestimasi DA, namun *Modified Jones Model* terbukti dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan model-model lain dan juga banyak digunakan dalam literatur akuntansi. Model ini menggunakan *total accruals* (TA) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary accruals* (DA) dan *nondiscretionary accruals* (NDA).

*Total accruals* (TA) dihitung terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

*Total accruals* (TA) diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta PPE_t}{A_{t-1}} + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas ( $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ ), nilai *discretionary accruals* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \frac{\Delta PPE_t}{A_{t-1}}$$

Selanjutnya, *discretionary accrual* sebagai ukuran manajemen laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_t = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

### Kompensasi Bonus (X<sub>1</sub>)

Variabel kompensasi bonus diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada manajemen, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen.

### Ukuran KAP (X<sub>2</sub>)

Ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, dan nilai 0 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big 4*.

### Spesialisasi Industri Auditor (X<sub>3</sub>)

Mengacu pada penelitian Mayangsari (2004) auditor dikatakan spesialis jika auditor tersebut mengaudit minimal 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri yang sama. Minimal jumlah perusahaan yang ada dalam industri tersebut adalah 30 perusahaan. Spesialisasi industri auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis dan nilai 0 diberikan jika perusahaan diaudit oleh auditor nonspesialis.

### Leverage (X<sub>4</sub>)

*Leverage* dalam penelitian ini juga digunakan dalam penelitian Sari (2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\sum \text{kewajiban}}{\sum \text{aktiva}}$$

### Ukuran Perusahaan (X<sub>5</sub>)

. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator total aktiva seperti yang digunakan dalam penelitian Purnama (2017) yaitu dengan menghitung logaritma natural dari total aktiva perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{TotalAsset})$$

### Profitabilitas (X<sub>6</sub>)

Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on assets* mengacu pada penelitian Agustia & Suryani, (2018) yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Data sekunder didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Dari populasi ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobabilistic sampling*. *Nonprobabilistic sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *nonprobabilistic sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang sudah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya. Kriteria pemilihan sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak delisting selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan tidak melakukan IPO, relisting, atau pindah sektor selama periode 2015-2018.
3. Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan lengkap dan tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistika Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terkait dengan penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis statistika deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Menurut Ghozali (2018: 183), uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dilakukan penggabungan (*pooling*) antara data cross sectional dan time series.

Data cross section adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama, sedangkan data time series merupakan sebuah kumpulan observasi sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Jika terdapat dua jenis data yang berbeda, maka dapat memunculkan pertanyaan apakah kedua jenis data tersebut dapat diteliti secara bersamaan atau harus diteliti secara terpisah. Bila hasil uji kesamaan koefisien menunjukkan adanya perbedaan, maka penelitian dari kedua jenis data tidak dapat digabung (di-pool), melainkan harus diteliti secara per tahun.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018: 175), persamaan regresi berganda akan memberikan hasil yang BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) jika memenuhi semua asumsi klasik. Uji asumsi diperlukan untuk menguji kualitas data, yakni menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Apabila ditemukan salah satu dari uji asumsi klasik yang ada tidak terpenuhi, maka transformasi data dan/atau pembuangan data ekstrim (*outlier*) diperlukan. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Baik atau tidak baiknya suatu model regresi dapat dilihat melalui pendistribusian datanya apakah datanya terdistribusi normal atau tidak, jika data terdistribusi normal atau mendekati normal maka semakin baik model regresi tersebut. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji statistik nonparametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas distribusi data. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Assymp. Sig 2-tailed  $> \alpha$  (5%) maka tidak tolak Ho, atau dapat dikatakan data berdistribusi normal. Namun apabila nilai Assymp. Sig 2-tailed  $< \alpha$  (5%) maka tolak Ho, atau dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Apabila uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak normal, maka dapat digunakan asumsi Central Limit Theorem yaitu jika jumlah data yang diobservasi cukup besar ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Bowerman, O'Connell, & Murphree, 2014: 278).

#### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi (hubungan) antar variabel bebas (independen). Jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas independen maka dapat dikatakan model regresi baik dan termasuk dalam BLUE (Ghozali, 2018: 107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : data-data independen tidak saling berkorelasi satu sama lain

Ha : data-data independen saling berkorelasi satu sama lain

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka tolak Ho, atau dapat dikatakan bahwa data terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak tolak Ho, atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians (Ghozali, 2018: 137). Dikatakan heteroskedastisitas, apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, namun apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika model regresi menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas maka model regresi dalam penelitian tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan melalui uji Glejser, di mana dalam uji ini akan dilakukan regresi nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : data tidak terjadi heterokedastisitas

Ha : data terjadi heterokedastisitas

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. >  $\alpha$  (5%) maka tidak tolak Ho, atau dapat dikatakan data tidak terjadi heterokedastisitas. Namun apabila nilai Sig. <  $\alpha$  (5%) maka tolak Ho, atau dapat dikatakan data terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111) tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara residual periode t dengan residual periode t-1 (periode sebelumnya). Munculnya autokorelasi menimbulkan problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dapat terjadi karena penelitian dilakukan secara berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat autokorelasi

Ha : terdapat autokorelasi

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika d terletak di antara dU dan (4-dU), tidak tolak Ho, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

- Jika d < dL atau lebih besar dari (4-dL), tolak Ho, yang artinya terdapat autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan uji hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, akan digunakan metode regresi linear berganda. Metode ini digunakan agar kemampuan suatu variabel untuk digunakan dalam memprediksi variabel lain dapat diketahui. Ada 3 cara untuk mengukur ketepatan fungsi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Dari lampiran 1 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba terendah sebesar 0.00 ada pada PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2017, dan perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba tertinggi sebesar 0.25 ada pada PT Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2015. Rata-rata manajemen laba adalah sebesar 0.0481 dengan standar deviasi sebesar 0.04538. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data variabel manajemen laba bersifat homogen.

Variabel *leverage* diukur dengan *Debt-to-Aset Ratio* menunjukkan pendanaan perusahaan menggunakan utang terbesar adalah sebesar 133% dari aktiva yang dimiliki oleh PT Indocement Tungal Prakasa Tbk pada tahun 2016. Sedangkan jumlah pendanaan perusahaan menggunakan utang terendah adalah sebesar 3% dari aktiva yang dimiliki oleh PT Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2018. Rata-rata

pendanaan perusahaan menggunakan utang adalah 46.99% dari aktiva yang dimiliki, dengan standar deviasi sebesar 0.26447. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data variabel *leverage* bersifat homogen.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menghitung logaritma natural total aset perusahaan. Jumlah aset tertinggi dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 31.57 dan aset terendah dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015 sebesar 25.62. Rata-rata total aset yang dimiliki adalah 28.1272 dengan standar deviasi sebesar 1.41394. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.

Hasil dari pengukuran variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terbesar dimiliki oleh PT Champion Pasific Indonesia Tbk sebesar 16% pada tahun 2016. Sedangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terkecil dimiliki oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk sebesar -17% pada tahun 2015. Rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah 2.42% dari total aktiva yang dimiliki, dengan standar deviasi sebesar 0.06407. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data variabel profitabilitas bersifat heterogen.

Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu kompensasi bonus, ukuran KAP, dan spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dari 136 sampel penelitian, ada 36 perusahaan atau sebesar 26.5% yang memberikan kompensasi bonus dan ada 100 perusahaan atau sebesar 73.5% yang tidak memberikan kompensasi bonus. Ada 52 perusahaan atau sebesar 38.2% yang menggunakan KAP *Big-Four* dan ada 84 perusahaan atau sebesar 61.8% yang menggunakan KAP *Non Big-Four*. Ada 28 perusahaan atau sebesar 20.6% yang menggunakan auditor spesialis dan ada 108 perusahaan atau sebesar 79.4% yang menggunakan auditor non spesialis.

### Uji Kesamaan Koefisien

Dari lampiran 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *dummy* serta nilai signifikansi dari variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel *dummy* mempunyai nilai signifikansi diatas 0.05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data *time series* dan *cross section* dapat diuji secara bersamaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini akan digunakan uji statistik nonparametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas distribusi data. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh (p-value) untuk variabel yang dianalisis lebih besar dari 0.05. Apabila uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak normal, maka dapat digunakan asumsi Central Limit Theorem yaitu jika jumlah data yang diobservasi cukup besar ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada lampiran 3, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat 136 data sehingga asumsi Central Limit Theorem berlaku sehingga asumsi normalitas dapat diabaikan.

#### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada lampiran 3, nilai tolerance yang diperoleh berkisar antara 0.342 hingga 0.841. Sedangkan nilai VIF yang diperoleh berkisar antara 1.188 hingga 2.921. Karena hasil tolerance yang diperoleh dari hasil uji adalah diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan (4-dU), maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai dU untuk penelitian ini (k=6, n=136) adalah 1.8128, sehingga diperoleh (4-dU) sebesar 2.1872. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada lampiran 3, nilai Durbin Watson yang didapatkan adalah sebesar 1.889. Angka tersebut berada diantara dU dan (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Dalam uji Glejser, jika nilai signifikansi yang diperoleh untuk tiap variabel independen terhadap nilai residu diatas 0.05, maka dapat dikatakan data tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada lampiran 3, nilai signifikansi yang diperoleh semua variabel diatas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Setelah model regresi berhasil memenuhi syarat uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian pada lampiran 4, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = 0.098 - 0.003 \text{ BON} - 0.025 \text{ UKAP} + 0.026 \text{ SIA} - 0.001 \text{ LEV} + 0.007 \text{ SIZE} - 0.234 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accruals*

BON = Kompensasi Bonus

UKAP = Ukuran KAP

SIA = Spesialisasi Industri Auditor

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Error

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dilakukan dengan melalui uji koefisien determinasi, uji statistik f, dan uji statistik t.

**a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Penggunaan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini diperoleh nilai R Square adalah sebesar 0.172 yang artinya bahwa proporsi pengaruh variabel independen yaitu kompensasi bonus, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba sebesar 17,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

**b. Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang Berdasarkan hasil uji F pada lampiran 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$  maka tolak Ho, yang berarti model layak digunakan. Semua variabel independen yang terdapat di dalam model penelitian mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompensasi bonus, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

**c. Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t pada lampiran 4, variabel kompensasi bonus (BON) memiliki nilai signifikansi  $0.3785 > 0.05$  dan koefisien regresi negatif, maka tidak tolak  $H_0$ . Berarti kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengujian variabel ukuran KAP (UKAP) memiliki nilai signifikansi  $0.0255 < 0.05$  dan koefisien regresi negatif, maka tolak  $H_0$ . Berarti ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengujian variabel spesialisasi industri auditor (SIA) memiliki nilai signifikansi  $0.024 < 0.05$  dan koefisien regresi positif. Berarti tidak dapat disimpulkan karena hasil pengujian memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis.

Pengujian variabel leverage (LEV) memiliki nilai signifikansi  $0.3455 > 0.05$  dan koefisien regresi negatif, maka tidak tolak  $H_0$ . Berarti leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan tidak cukup bukti leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi  $0.335 > 0.05$  dan koefisien regresi positif, maka tidak tolak  $H_0$ . Berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengujian variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi  $0.0005 < 0.05$  dan koefisien regresi negatif, maka tolak  $H_0$ . Berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel kompensasi bonus tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis rencana bonus yang menyatakan bahwa manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk memperoleh bonus yang tinggi. Walaupun pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan laba untuk mendapatkan bonus yang tinggi, kompensasi bonus tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pemberian kompensasi lain seperti tunjangan dan fasilitas lain dari perusahaan yang dianggap dapat merubah sifat oportunistik manajer sehingga manajer akan menghasilkan laporan yang sesuai dengan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel ukuran KAP terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Artinya semakin besar ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, sehingga praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut kecil.

KAP besar (Big Four) dipersepsikan akan melakukan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (non Big Four) karena auditor pada KAP yang besar lebih bisa memberikan informasi yang tidak menyesatkan investor, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan klien. Selain itu, independensi auditor pada KAP yang besar lebih terjaga karena KAP besar berpeluang mengalami kerugian yang besar dalam hal kehilangan reputasi apabila terjadi kasus gagal audit.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinuka & Zulaikha (2014). Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel spesialisasi industri auditor mempunyai cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil pengujian ini tidak searah dengan hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak dapat disimpulkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Christiani & Nugrahanti (2015) serta Gerayli et al. (2011) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yaitu berupa penggunaan metode akuntansi yang menggeser laba pada periode tertentu. Selama tindakan tersebut masih dalam batas-batas prinsip akuntansi, auditor spesialis tidak dapat menemukan adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi perusahaan. Selain itu, karena jumlah perusahaan yang menggunakan auditor spesialis dalam sampel penelitian ini sangatlah sedikit, hasil yang diperoleh menjadi kurang akurat.

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel leverage tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis perjanjian utang yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka manajer cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan semakin mendekati batas perjanjian yang telah disepakati dalam perjanjian utang. Berdasarkan deksriptif statistik pada lampiran 1, rata-rata perusahaan amatan memiliki tingkat leverage 46.99% atau dapat dikatakan tingkat leverage nya rendah. Kemungkinan perusahaan menghadapi resiko gagal bayar utang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki peluang untuk melanggar perjanjian utang sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Darmawan, & Purnamawati (2015). Hasil penelitiannya menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel ukuran perusahaan tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis biaya politik yang menyatakan bahwa manajer pada perusahaan yang berukuran besar cenderung mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba bukan didasarkan pada ukuran perusahaan. Manajer pada perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari pemegang saham dan pihak luar sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran kecil juga belum tentu melakukan manajemen laba karena mereka masih memiliki kesempatan yang besar untuk bertumbuh dan membutuhkan dana eksternal yang lebih besar, sehingga mereka memilih untuk tidak melakukan manajemen laba agar citra mereka di masyarakat baik.

Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan karena adanya perbedaan biaya politik dan pembebanan pajak di negara maju dan negara berkembang. Pemerintah di negara maju membebankan biaya politik terhadap perusahaan sehingga semakin besar perusahaan maka semakin besar biaya politis yang harus ditanggungnya. Sementara Indonesia sebagai negara berkembang cenderung tidak membebankan biaya politik karena pemerintah sedang giat memacu pertumbuhan ekonomi negara sehingga pemerintah akan mendorong perkembangan perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel profitabilitas terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Artinya semakin rendah tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan.

Sesuai dengan hipotesis rencana bonus, manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat yang diharapkan untuk memperoleh bonus. Dengan melakukan manajemen laba, manajer akan terlihat memiliki kinerja yang baik sehingga manajer akan mendapatkan bonus yang ia harapkan. Apabila besaran bonus tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan, maka seorang manajer akan berusaha memberikan laporan dengan laba setinggi mungkin agar mendapatkan bonus yang tinggi. Hal ini dilakukan dengan memilih dan menentukan kebijakan akuntansi yang menyebabkan penurunan laba perusahaan yang dilaporkan pada masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildarman, Herawati, & Muslim (2013) dan Aprina & Khairunnisa (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dimana semakin rendah rasio profitabilitas perusahaan, maka manajemen laba semakin tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
3. Tidak dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
6. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang berbeda agar dapat membandingkan praktik manajemen laba pada sektor lain, seperti sektor jasa, pertambangan, dan lain-lain.
2. Melihat bahwa hasil pengujian variabel spesialisasi industri auditor tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak menggunakan auditor yang terspesialisasi.
3. Melihat bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan proksi lain seperti total penjualan dan kapitalisasi pasar.
4. Melihat bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan proksi lain seperti debt to equity.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Anggani, S., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2011-2013), 2(3), 3367–3374.
- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3251–3258.

- Aryanti, I., & Hendratno, F. T. K. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70.
- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2014). *Business Statistics in Practice* (Seventh, p. 278). New York: McGraw-Hill.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 297–322.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting Review*, 61(3), 400–420.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Dinuka, V. K., & Zulaikha. (2014). Analisis Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap Dan Diversifikasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 658–668.
- Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management : Evidence from Iran, (66), 77–84.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). London: Pearson Education.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 3(1), 1–10.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Revision). Jakarta: Bumi Aksara.
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107.
- Heryan, Y. D., & Adiwijaya, Z. A. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 65–71.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976b). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of*

*Accounting Research*, 29(2), 193–228.

- Lufita, N., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2016). *EProceedings of Management*, 5(1), 689–696.
- Luhglatno. (2010). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 5(2), 15–31.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, 17(1), 1–20.
- Mayangsari, S. (2004). Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Earnings Response Coefficient '. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(2), 154–178.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance* (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Palestin, H. S. (2004). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Di PT Bursa Efek Indonesia), 1–22.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–14.
- Sari, S. Y. (2015). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh). Toronto: Pearson.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). rekayasa saat LABA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–89.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil*, 2, 53–61.
- Sugiarti, I. (2014). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba ( Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1–8.
- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1886–1914.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*.

*The Accounting Review*, 65(1), 131-156

Widowati, M. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Bonus Plan, dan Firm Size terhadap Manajemen Laba, 8(1), 39–51.

Wijaya, V. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak terhadap Earning Management pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1).

Wildarman, Herawati, & Muslim, R. Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).

[www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t](http://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.money.kompas.com/read/2017/05/11/100200826/laba.toyota.anjlok.untuk.pertama.kali.dalam.5.tahun](http://www.money.kompas.com/read/2017/05/11/100200826/laba.toyota.anjlok.untuk.pertama.kali.dalam.5.tahun)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### 1. Tabel Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BON	136	.00	1.00	.2647	.44281
UKAP	136	.00	1.00	.3824	.48776
SIA	136	.00	1.00	.2059	.40584
LEV	136	.03	1.33	.4699	.26447
SIZE	136	25.62	31.57	28.1272	1.41394
ROA	136	-.17	.16	.0242	.06407
DA	136	.00	.25	.0481	.04538
Valid N (listwise)	136				

#### 2. Tabel Statistik Kompensasi Bonus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	100	73.5	73.5	73.5
1.00	36	26.5	26.5	100.0
Total	136	100.0	100.0	

### 3. Tabel Statistik Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	84	61.8	61.8	61.8
	1.00	52	38.2	38.2	100.0
Total		136	100.0	100.0	

### 4. Tabel Statistik Spesialisasi Industri Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	108	79.4	79.4	79.4
	1.00	28	20.6	20.6	100.0
Total		136	100.0	100.0	

## Lampiran 2

### Uji Kesamaan Koefisien

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.168	.196		.859	.392
BON	.015	.019	.143	.787	.433
UKAP	-.024	.026	-.261	-.940	.349
SIA	.052	.026	.469	1.986	.050
LEV	.034	.036	.201	.956	.341
SIZE	-.005	.007	-.160	-.703	.484
ROA	-.263	.155	-.371	-1.692	.094
D1	-.216	.271	-2.068	-.796	.428
D2	-.051	.288	-.484	-.176	.861
D3	-.113	.272	-1.081	-.414	.679
BON_D1	-.031	.026	-.173	-1.200	.233
UKAP_D1	-.008	.037	-.053	-.221	.826
SIA_D1	-.025	.038	-.123	-.669	.505
LEV_D1	-.076	.054	-.393	-1.407	.162
SIZE_D1	.010	.010	2.808	1.025	.308
ROA_D1	-.036	.208	-.030	-.172	.864

BON_D2	-.015	.026	-.083	-.576	.566
UKAP_D2	.000	.038	.003	.012	.990
SIA_D2	-.038	.040	-.184	-.936	.352
LEV_D2	-.031	.049	-.169	-.625	.533
SIZE_D2	.003	.011	.835	.286	.776
ROA_D2	.089	.221	.064	.405	.686
BON_D3	-.020	.026	-.111	-.773	.441
UKAP_D3	-.003	.036	-.021	-.087	.931
SIA_D3	-.038	.038	-.188	-1.018	.311
LEV_D3	-.004	.051	-.019	-.070	.944
SIZE_D3	.004	.010	1.195	.438	.662
ROA_D3	.117	.224	.081	.525	.601

a. Dependent Variable: DA

### Lampiran 3

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04130131
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.074
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

## 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.098	.093		1.045	.298		
	BON	-.003	.009	-.027	-.311	.757	.841	1.188
	UKAP	-.025	.013	-.269	-1.967	.051	.342	2.921
	SIA	.026	.013	.237	1.997	.048	.457	2.188
	LEV	.007	.017	.039	.399	.691	.668	1.496
	SIZE	-.001	.004	-.047	-.427	.670	.538	1.858
	ROA	-.234	.070	-.330	-3.355	.001	.664	1.507

a. Dependent Variable: DA

## 3. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 <sup>a</sup>	.172	.133	.04225	1.889

a. Predictors: (Constant), ROA ,SIZE, BON, SIA, LEV, UKAP

b. Dependent Variable: DA

## 4. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.060		.929	.355
	BON	-.009	.006	-.141	-1.531	.128
	UKAP	-.012	.008	-.218	-1.513	.133
	SIA	.008	.009	.113	.909	.365
	LEV	-.004	.011	-.037	-.363	.717
	SIZE	-.001	.002	-.031	-.270	.788
	ROA	-.046	.045	-.106	-1.021	.309

a. Dependent Variable: absres

## Lampiran 4

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 <sup>a</sup>	.172	.133	.04225	1.889

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, BON, SIA, LEV, UKAP

b. Dependent Variable: DA

#### 2. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	6	.008	4.453	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.230	129	.002		
	Total	.278	135			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, BON, SIA, LEV, UKAP

#### 3. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.098	.093		1.045	.298		
	BON	-.003	.009	-.027	-.311	.757	.841	1.188
	UKAP	-.025	.013	-.269	-1.967	.051	.342	2.921
	SIA	.026	.013	.237	1.997	.048	.457	2.188
	LEV	.007	.017	.039	.399	.691	.668	1.496
	SIZE	-.001	.004	-.047	-.427	.670	.538	1.858
	ROA	-.234	.070	-.330	-3.355	.001	.664	1.507

a. Dependent Variable: DA